



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI TENGGERA

Teguh Permana^{a*}, Andriani Puspitaningsih^b, Surianti^c, Wa Ode Rachmasari Ariani^d

^a Fakultas Ekonomi Dan Bisnis / Jurusan IESP, teguh.permana@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

^b Fakultas Ekonomi Dan Bisnis / Jurusan IESP, andrianipuspitaningsih@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

^c Fakultas Ekonomi Dan Bisnis / Jurusan IESP, suriantimado@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

^d Fakultas Ekonomi Dan Bisnis / Jurusan IESP, arianirachma@uho.ac.id, Universitas Halu Oleo

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of exports on economic growth. The data used is secondary data originating from BPS Southeast Sulawesi publications for 2004-2023. This research uses quantitative research with simple regression analysis. The research results show that exports have an insignificant effect on economic growth with a negative relationship. This shows that when exports increase, economic growth tends to decrease, and conversely, when exports decrease, economic growth tends to increase. This is not in accordance with theory, but previous research in different locations found the same thing. Another factor that causes a negative relationship is the Covid19 pandemic. The implication of this research is that there must be an increase in the use value of exported goods, meaning there must be factories that process raw goods into finished goods which can provide a multiplier effect and have a positive impact on economic growth.

Keywords: economic growth, export.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi BPS Sulawesi Tenggara Tahun 2004-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi cenderung turun, dan sebaliknya ketika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori namun terdapat penelitian terdahulu di lokasi yang berbeda menemukan hal yang sama. Faktor lain yang menyebabkan memiliki arah hubungan negatif adalah pandemi Covid19. Implikasi dari penelitian ini bahwa harus ada peningkatan nilai guna dari barang ekspor, artinya harus ada pabrik yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang bisa memberikan multiplier effect dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, ekspor.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi terus dilakukan di setiap negara di dunia dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonorni yang terus tumbuh walaupun fluktuatif di seluruh dunia tetapi yang terpenting tetap terjadi pertumbuhan. Indonesia juga terus melakukan pembangunan di segala bidang terutama infrastruktur untuk menghubungkan antar wilayah di Indonesia agar terjadi percepatan dalam pembangunan dan pertumbuhan di setiap wilayah yang ada di Indonesia [7].

Sulawesi Tenggara termasuk salah satu Provinsi di Indonesia yang sedang berkembang. Sebagai daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah diantaranya nikel, maka seharusnya daerah ini bisa dengan cepat sejajar dengan daerah lain seperti Sulawesi Selatan.

Received April 2, 2024; Revised April 12, 2024; Accepted April 27, 2024

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Dan Ekspor Di Sulawesi Tenggara [3,4]

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Ekspor (Juta Dollar)
2018	6,4	1.082,25
2019	6,5	1.669,77
2020	-0,65	2.397,51
2021	4,1	4.258,86
2022	5,53	6.083,39
2023	5,35	4.269,53

Dari Tabel diatas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan ekspor dari tahun ke tahun kecuali tahun 2023 ada penurunan ekspor dari 6.083,39 juta dollar menjadi 4.269,53 juta dollar. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara juga tetap tumbuh dengan pertumbuhan yang menurun kecuali tahun 2020 tidak terjadi pertumbuhan karena disebabkan oleh dampak pandemi Covid19. Covid19 yang melanda seluruh dunia saat 2020 benar-benar telah memukul seluruh sendi perekonomian dunia tak terkecuali di Sulawesi Tenggara, sebagai salah satu provinsi yang terdampak. Tentu semua pihak menyaksikan dan merasakan apa yang telah terjadi saat Covid19, tiba-tiba menjadi virus yang tidak hanya mematikan manusia, namun mampu melumpuhkan perekonomian dunia, hampir semua sendi-sendi perekonomian dibuat lumpuh bahkan ada yang nyaris mati sampai ada yang mati. Ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif, namun beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang negatif.

Dalam penelitian Ginting (2017) ditemukan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Asbiantari dkk (2016) yang menemukan bahwa dalam jangka pendek ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang berpengaruh positif. Adanya perbedaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi menurut Todaro & Smith (2006) dapat didefinisikan sebagai suatu kapasitas dari sebuah perekonomian yang kondisi awalnya kurang baik dan bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan ekonomi tidak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian. Peningkatan PDB berdasarkan harga konstan dari satu tahun ke tahun merupakan ukuran dari pertumbuhan ekonomi suatu negara [5].

Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kenaikan output perkapita selain itu juga berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, jadi output kenaikan perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak atau jumlah penduduk di pihak lain. Ekonom berpendapat bahwa adanya kecenderungan kenaikan bagi output perkapita saja tidak cukup, tapi kenaikan output harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Proses pertumbuhan ekonomi harus menghasilkan kekuatan bagi timbulnya untuk pertumbuhan ekonomi dari periode ke periode selanjutnya [6].

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mengandung makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh sistem kelembagaan. Adapun pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Arsyad, 2010)[8].

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat [1].

Kegiatan Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu di jual di luar negeri (Mankiw, 2003). Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, Negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar Internasional. Makin banyak jumlah barang yang dapat diekspor maka makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan Negara tersebut. Akan tetapi hal yang sebaliknya belum tentu demikian, dimana pendapatan nasional yang tinggi akan menjamin ekspor yang tinggi pula [2].

Menurut teori neo klasik exogenous economic growth menerangkan bahwa peran ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan menurut teori neo klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi (Solow, 1956)[5].

Teori post neoclassical maka dikenal dengan teori endogenous economic growth yang menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Romer, 1986). Sejalan dengan teori post neoclassical bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Balassa (1978) dan Kavoussi (1984) melakukan penelitian mengenai pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan kepada fungsi produksi. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa peningkatan ekspor memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lebih lanjut Salvator (1990) menegaskan bahwa ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh Salvator menunjukkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor utama bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor dan investasi yang dilakukan oleh negara berkembang dapat mendorong output dan pertumbuhan ekonomi [5].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode OLS untuk melihat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan menggunakan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara

X = Ekspor Sulawesi Tenggara

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Data yang digunakan berasal dari publikasi BPS Sulawesi Tenggara dari tahun 2004-2023. Software yang digunakan adalah Eviews 10. Setelah didapatkan output dari Software maka dilakukan Uji Asumsi Klasik, Uji kebaikan model dan Uji t. Kemudian dilakukan Interpretasi dari output Eviews.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Software Eviews 10. Dari hasil pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Output Regresi [3,4]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.683775	0.646437	11.88634	0.0000
X	-0.000635	0.000309	-2.057138	0.0545
R-squared	0.190350	Mean dependent var		6.841000
Adjusted R-squared	0.145369	S.D. dependent var		2.418975
S.E. of regression	2.236252	Akaike info criterion		4.542119
Sum squared resid	90.01482	Schwarz criterion		4.641692
Log likelihood	-43.42119	Hannan-Quinn criter.		4.561557
F-statistic	4.231816	Durbin-Watson stat		1.333156
Prob(F-statistic)	0.054460			

Dari hasil regresi diatas di dapatkan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,6837 - 0,0006 X$$

Untuk melihat apakah model dapat diterima dan dilanjutkan untuk melakukan estimasi maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Autokorelasi [3,4]

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.369271	Prob. F(2,16)	0.2825
Obs*R-squared	2.922897	Prob. Chi-Square(2)	0.2319

Nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0,2319 dimana $> 0,05$ yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual [3,4]

Series: Residuals	
Sample 2004 2023	
Observations 20	
Mean	8.88e-16
Median	-0.075267
Maximum	4.639305
Minimum	-6.812234
Std. Dev.	2.176608
Skewness	-0.872520
Kurtosis	6.926155
Jarque-Bera	15.38321
Probability	0.000457

Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai jarque bera sebesar 6,982061 dengan p value sebesar 0,00045 dimana $< 0,05$ yang berarti residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas [3,4]

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.417881	1.671250	NA
X	9.52E-08	1.671250	1.000000

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF X adalah 1,0000 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas [3,4]

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.406871	Prob. F(1,18)	0.5316
Obs*R-squared	0.442086	Prob. Chi-Square(1)	0.5061
Scaled explained SS	1.061047	Prob. Chi-Square(1)	0.3030

Dari output tersebut di atas, dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(1) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,4420. Oleh karena nilai p value 0,5061 $> 0,05$ yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Dari hasil uji asumsi klasik bahwa model yang digunakan terbebas dari asumsi klasik sehingga estimasi model dapat dilanjutkan. Untuk melihat kebaikan model maka dilihat koefisien determinasinya yang memiliki nilai 0,1453 atau 14,53% yang mempunyai arti variabel ekspor dapat menjelaskan pengaruhnya

terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 14,53% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dapat dilanjutkan dengan melakukan Uji t.

Dari hasil Uji t diketahui P value $0,054 < 0,05$ yang berarti variabel ekspor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi cenderung turun, dan sebaliknya ketika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori namun terdapat penelitian terdahulu di lokasi yang berbeda menemukan hal yang sama. Implikasi dari penelitian ini bahwa harus ada peningkatan nilai guna dari barang ekspor, artinya harus ada pabrik yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang bisa memberikan multiplier effect dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara turun ialah pandemi Covid19. Covid19 yang melanda seluruh dunia saat 2020 benar-benar telah memukul seluruh sendi perekonomian dunia tak terkecuali di Sulawesi Tenggara, sebagai salah satu provinsi yang terdampak. Tentu semua pihak menyaksikan dan merasakan apa yang telah terjadi saat Covid19, tiba-tiba menjadi virus yang tidak hanya mematikan manusia, namun mampu melumpuhkan perekonomian dunia, hampir semua sendi-sendiri perekonomian dibuat lumpuh bahkan ada yang nyaris mati sampai ada yang mati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi cenderung turun, dan sebaliknya ketika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori namun terdapat penelitian terdahulu di lokasi yang berbeda menemukan hal yang sama. Implikasi dari penelitian ini bahwa harus ada peningkatan nilai guna dari barang ekspor, artinya harus ada pabrik yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang bisa memberikan multiplier effect dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah tahun penelitian dengan melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 5(2), 10-31, 2016, <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.10-31>
- [2] Badaruddin, B. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2012, Akmen jurnal ilmiah, 12(3), 345-356, 2015.
- [3] BPS. "Data Ekspor." Internet: <https://sultra.bps.go.id/>, [5 Mei 2024].
- [4] BPS. "Data Pertumbuhan Ekonomi." Internet: <https://sultra.bps.go.id/>, [5 Mei 2024].
- [5] Ginting, A. M. Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 11(1), 1-20, 2017, <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- [6] Lestari, U. S. "Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur" Skripsi, Universitas Andalas, Payakumbuh, 2019.
- [7] Permana, T., Djauhar, A., & Puspitaningsih, A. Analisis Potensi Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal), 3(2), 90-95, 2023, <https://doi.org/10.61083/ebisma.v3i2.33>
- [8] Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik). Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022, halaman 9.